

ABSTRAK

“Redesain Pelabuhan Penumpang di Kota Dumai”

Pelabuhan penumpang di kota Dumai, Riau merupakan pintu gerbang Pantai Timur Sumatera, untuk itu bangunan pelabuhan di kota Dumai sangatlah penting, bangunan tersebut harus bisa memfasilitasi seluruh penumpang baik dari luar negeri maupun dalam negeri.

Pelabuhan adalah tempat kegiatan yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, berlabuh, naik turun penumpang dan/atau bongkar muat barang serta sebagai tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi. Saat ini Pelabuhan Penumpang di Kota Dumai hanya berfungsi sebagai tempat perpindahan dari 1 tempat asal ke tempat tujuan. Hal tersebut tentunya tidak memenuhi kriteria sebuah pelabuhan. Pelabuhan, harus didukung dengan fasilitas lainnya, misalnya area komersial. Dan harus memenuhi kriteria Arsitektur masa kini, misalnya arsitektur berkelanjutan, lokalitas maupun kontekstual.

Tujuan dari perancangan ini adalah untuk mendukung program pemerintah Indonesia yaitu “Menjadikan Indonesia sebagai Poros Maritim Dunia”, hal pertama yang harus dilakukan adalah membenahi seluruh pelabuhan, karena pelabuhan merupakan tulang punggung konektivitas perdagangan ekonomi dalam dan luar negeri. Adapun anggaran dana dari Tol Laut, Program Andalan Jokowi sebesar 1.5 Triliun Rupiah untuk Redesain Pelabuhan Dumai.

Kata-kata Kunci : Pelabuhan penumpang, Arsitektur Berkelanjutan, Lokalitas / Kontekstual, Maritim, Redesain.

ABSTRACT

" Redesign of Dumai Passenger Port"

Passenger port in Dumai City, Riau is a gateway of the East Coast of Sumatra, that's why Dumai Passenger Port is very important, the building must be able to facilitate all passengers either from International or Domestic.

The port is used as a place of lean ship activities, docked, up and down the passenger and/or unloading of goods as well as the displacement of intra and inter-modal transport. Currently in Dumai Passenger Port only serves as a transfer from one place of origin to destination. It certainly does not meet the criteria for a port. The port, must be supported by other facilities, such as commercial areas. And have to meet the criteria of Architecture Contemporary, for example, sustainable building, locality and contextual.

The objective of this scheme is to support the Indonesian government program called "Making Indonesia as a World Maritime Axis", the first thing to do is to fix the entire port, because the port is the backbone of economic trade to connectivity in domestic or foreign. The budget of the Jokowi's sea toll program is 1.5 Trillion Rupiah to Redesign Dumai port.

Keywords : Passenger Port, Sustainable Building, Locality / Contextual, Maritime, Redesign.